

# Teknik Feynman, Cara Efektif Pustakawan Masa Kini Mengembangkan Diri

Oleh

A.S.N.B. Geddy | Pussainsa LAPAN

Saat ini pengguna perpustakaan atau yang biasa disebut pemustaka semakin beragam. Misalnya, pada perpustakaan khusus instansi pemerintah, pemustaka tidak hanya pegawai dari instansi tersebut, tetapi juga dari kalangan mahasiswa atau khalayak umum. Untuk itu, pustakawan sebagai tenaga pengelola perpustakaan harus memberikan pelayanan yang sesuai. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, makin besar tuntutan dan keinginan dari pemustaka. Ada yang menuntut pelayanan serba cepat, ada yang menginginkan koleksi perpustakaan digital/elektronik, dan ada pula yang tetap menyukai buku teks. Sebagai pengelola perpustakaan, pustakawan harus bisa memberikan pelayanan optimal agar dapat memenuhi keinginan pemustaka yang kian beragam tersebut. Pustakawan diharapkan terus mengembangkan kemampuannya agar dapat meningkatkan layanan, menyediakan kebutuhan pemustaka, serta tanggap akan perubahan budaya pengguna informasi perpustakaan.

Salah satu faktor pendukung perkembangan sebuah perpustakaan adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan (*hard skills* dan *soft skills*) pustakawan. Oleh karena itu, pustakawan masa kini penting untuk mengembangkan kreativitas inovatif. Tidak sebatas



**Gambar 1.** Ilustrasi koleksi digital/elektronik dan buku teks (Sumber: [pustaka.unand.ac.id](http://pustaka.unand.ac.id))

menyusun dan mendata buku saja, pustakawan juga diharapkan dapat menciptakan program dan mengembangkan strategi sehingga mampu menjaring pemustaka agar lebih sering berkunjung ke perpustakaan.

Sebagai garda terdepan, pustakawan berperan membantu pemustaka agar tidak mendapatkan kesulitan di tengah ledakan informasi. Seorang pustakawan masa kini sebaiknya mampu membantu pemustaka dalam menyortir dan menyaring informasi yang tersedia, serta membantu dalam menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka.

Menjadi pustakawan masa kini semakin menantang, menuntut para pustakawan untuk selalu belajar hal baru. Keahlian mengelola data, teknik pemasaran, memahami perilaku pengguna, manajemen pengetahuan, hingga aktivitas pemrograman adalah beberapa contoh kompetensi yang saat ini

semakin populer untuk dipelajari. Lalu bagaimana agar semua kompetensi itu dapat dipelajari dengan efektif? Pustakawan masa kini dapat menggunakan teknik Feynman yang merupakan teknik sederhana untuk membantu mempelajari berbagai hal baru dengan cepat.

Richard Feynman adalah seorang fisikawan Amerika peraih Nobel Fisika pada tahun 1965 berkat perluasan teori elektrodinamika kuantum miliknya. Selain dikenal karena kepintarannya di dunia fisika, dirinya juga dikenal pintar dalam mengajar. Konsep fisika yang rumit dapat Feynman jelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Teknik belajar ini dinamai teknik Feynman karena menggunakan cara Richard Feynman mengajar yang berfokus pada empat poin penting, sebagai berikut:

## 1. Pilih materi dan tulis di atas kertas

Ketika ingin memulai mempelajari kompetensi baru

dengan menggunakan teknik Feynman, pustakawan harus menuliskan terlebih dahulu bahasan apa saja yang ingin dipelajari. Tuliskan di atas kertas yang akan menjadi catatan, lalu tentukan poin-poin kompetensi apa saja yang ingin dipelajari. Misalnya, jika ingin belajar mengenai teknik mengelola data, tuliskan materi mengelola data apa saja yang akan dipelajari. Anggap ini sebagai *to do list* yang ketika berhasil memahami tahap pertama maka dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.

**2. Tuliskan materi, lalu ajarkan kepada orang lain dengan sederhana**

Langkah ini mungkin menjadi tantangan karena pustakawan harus mencari cara agar konsep yang sedang dipelajarinya bisa dipahami oleh orang lain. Proses saat menjelaskan kepada orang lain menjadi penilaian terhadap pemahaman pustakawan tentang konsep tersebut.

**3. Cari bagian yang sulit dijabarkan**

Bagian ini menjadi salah satu tahapan penting untuk mulai mengetahui hal baru dari topik yang pustakawan pilih. Saat orang lain tidak terlalu memahami apa yang dijelaskannya, maka sebenarnya dirinya belum memahami dengan menyeluruh mengenai topik yang

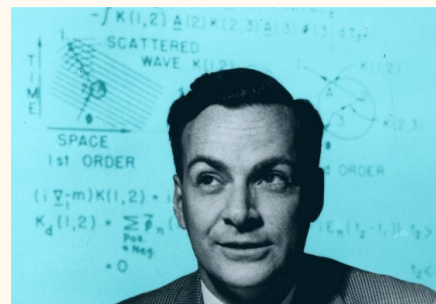
dipilih. Ketidapahaman orang lain menjadi bahan evaluasi bahwa bagian tersebut belum dipahami dengan baik.

**4. Ulangi kembali materi**

Setelah mencari hal apa saja yang belum dipahami, pustakawan diharuskan mencoba untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai hal tersebut sehingga dapat menyempurnakan pemahamannya. Hal ini dilakukan agar dapat memahami sepenuhnya mengenai topik kompetensi yang sudah dipilih sebelumnya.

Penggunaan teknik Feynman dalam proses mempelajari kompetensi baru dapat membantu pustakawan untuk memahami suatu hal dengan seutuhnya. Tiap langkah yang diterapkan mendorong pustakawan untuk terus mencari tahu apakah sebenarnya ia memahami suatu topik atau tidak. Sebagai contoh, saat pustakawan mencoba untuk menjelaskan topik kepada orang lain, ia 'dipaksa' untuk memahaminya terlebih dahulu karena dirinya akan merasa bahwa apa yang disampaikan haruslah benar. Ketidapahaman orang lain terhadap penjelasan yang disampaikan pustakawan dapat menjadi bukti bahwa sebenarnya ia belum memahami topik yang sedang dipelajari.

Teknik Feynman memicu pustakawan untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap topik kompetensi baru yang dipelajari. Rasa ingin tahu dapat muncul saat seorang pustakawan meragukan diri sendiri mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Keingintahuan akan memicu untuk terus belajar tanpa henti, memberikan sebuah pemikiran bahwa sebenarnya ia tidak tahu apa-apa mengenai suatu hal.



Gambar 3. Richard Feynman (Sumber: [www.brainpickings.org](http://www.brainpickings.org))

Pustakawan akan terus dituntut untuk mencari tahu kebenaran sehingga pada akhirnya akan benar-benar memahami hal baru yang sedang dipelajarinya.

Hal ini akan menjadikan seorang pustakawan masa kini terus terpacu untuk mempelajari berbagai kompetensi baru yang akan meningkatkan kemampuan diri/skill mereka. Dengan meningkatnya kemampuan diri seorang pustakawan baik itu *hard skills* maupun *soft skills* akan memudahkan dalam membangun terobosan baru untuk memberikan layanan perpustakaan yang lebih inovatif dan kreatif.

**Pustaka**

- [1] [ebookfriendly.com](http://ebookfriendly.com)
- [2] [libraryscienclist.com](http://libraryscienclist.com)
- [3] [perpusnas.go.id](http://perpusnas.go.id)
- [4] [youthmanual.com](http://youthmanual.com)
- [5] [warstek.com](http://warstek.com)



Gambar 2. Ilustrasi kompetensi populer yang dibutuhkan pustakawan (Sumber: [layanan-pusdatin.kemkes.go.id](http://layanan-pusdatin.kemkes.go.id))